

**EKSISTENSI MIGRAN DI DESA CANDIKUNING, KECAMATAN BATURITI,
KABUPATEN TABANAN (TINJAUAN GEOGRAFI PENDUDUK)**

**Oleh: Ni Luh Yunika Valina
Ida Bagus Made Astawa dan Made Suryadi *)
Jurusan Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja
e-mail: valinaoneng@yahoo.com**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Candikuning, dengan tujuan: (1) Mengetahui proporsi sebaran para migran di Desa Candikuning, (2) Mengetahui strategi adaptasi ekonomi migran di Desa Candikuning, (3) Mengetahui strategi adaptasi sosial migran dengan penduduk asli di Desa Candikuning, dan (4) Mengetahui sumber pengetahuan migran mengenai Desa Candikuning sebagai tujuan migrasi. Untuk itu dilakukan studi populasi pada 24 orang migran. Data dikumpulkan dengan metode wawancara yang hasilnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan keruangan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat variasi proporsi sebaran migran di Desa Candikuning, (2) migran mengalami perubahan pekerjaan yang sebelumnya menjadi petani beralih menjadi pedagang, untuk menjaga eksistensinya migran memberdayakan keluarganya sebagai pekerja, dan migrant mengalami peningkatan pendapatan setelah bermigrasi, (3) migran di Desa Candikuning kurang aktif dalam keikutsertaan organisasi sosial, namun untuk kegiatan gotong royong, “suka duka” dan “ngayah” migran cukup aktif walaupun tidak semua migran beragama Hindu. (4) Migran mengetahui potensi Desa Candikuning dari saudara-saudaranya yang telah terlebih dahulu bermigrasi.

Kata Kunci: Proporsi Sebaran Migran, Strategi Adaptasi Migran, Sumber Pengetahuan Migran.

ABSTRACT

The study is done in the village candikuning, with the objective: (1) knowing proportion to scatter the migrant in the village candikuning, (2) knowing strategy adaption economic migrants in the village candikuning, (3) knowing strategy adaption social migrant with native in the village candikuning, and (4) determining the source of migrant knowledge about village candikuning as objective migration. Therefore done study population on the 24 migrant. Data is collected by method interview that result analyzed by using approach of space in descriptive qualitative. The result showed that (1) there is variation proportion to scatter migrant in the village candikuning, (2) migrant undergoing change work previously being farmers switched to traders, to maintain their existence migrant empower his family as labors, migrant and increased income after migrate (3) migrants in the village of Candikuning less active in the participation of social organizations, but for the activities of “gotong royong”, “Ngayah”, and “suka duka” active though not all migrants hindu religious. (4) migrant examine the potential village candikuning of his brethren who have been first migrate.

Key Words: Distribution Of Proportions Of Migrants, Migrant Adaptation Strategies, Source Of Knowledge Migrants.

*) Pembimbing Skripsi

PENDAHULUAN

Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (Rusli,1994:35). Tingkat migrasi dapat naik atau turun dari tahun ke tahun, sehingga dalam waktu yang relatif singkat perpindahan penduduk menyebabkan suatu perubahan besar terhadap jumlah penduduk. Secara teoritis, setiap penduduk dapat pindah tetapi dalam prakteknya, migrasi lebih banyak mempengaruhi kelompok-kelompok tertentu saja. “Orang muda yang berpendidikan tinggi atau mereka yang putus sekolah dan sedang mencari pekerjaan, biasanya lebih mungkin pindah daripada orang yang tidak mempunyai keahlian atau orang tua” (Lucas, 1995:94)

Tujuan bermigrasi umumnya adalah dengan alasan ekonomi. Migrasi pada umumnya di lakukan di daerah yang di pandang menguntungkan dari sisi ekonomi, sosial dan keamanan. Selain alasan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, alasan lain penduduk melakukan migrasi adalah karena untuk melanjutkan pendidikan, mengikuti suami/istri, mengikuti orang tua, atau karena melihat teman-teman mereka yang dipandang telah berhasil di tempat tujuannya bermigrasi. Faktor ekonomi merupakan motif utama masyarakat melakukan mobilitas atau migrasi. Namun tingginya tingkat mobilitas akan menyebabkan adanya berbagai masalah muncul di daerah tujuan seperti munculnya konflik antara para migran dengan penduduk asli, pengangguran, dan timbulnya kriminalitas(Daljoeni,1981:111).

Bumi sebagai ruang huni manusia secara geografis memiliki variasi, variasinya dapat dilihat dari segi fisik seperti ketinggian, iklim, bentang lahan dan sebagainya. Persebaran penduduk juga tidak merata di bumi ini. Penduduk lebih memilih untuk bermukim pada daerah-daerah yang dipandang mampu menunjang kelangsungan hidupnya. Apabila penduduk merasa sudah tidak mampu berada di suatu daerah, tidak mampu beradaptasi secara sosial dan ekonomi, maka penduduk akan cenderung melakukan perpindahan atau mobilitas .

Daerah yang biasanya di jadikan tujuan untuk bermigrasi adalah daerah yang dianggap memiliki nilai positif seperti pusat-pusat kegiatan ekonomi atau perkotaan dan daerah yang telah berkembang menjadi daerah wisata yang di pandang oleh para migran mampu untuk memberikan penghidupan yang lebih baik dari daerah asalnya. Salah satu daerah tujuan migrasi di Bali adalah Desa Candikuning yang terletak di Kecamatan Baturiti, yang merupakan kawasan wisata mempunyai objek wisata Danau Beratan disertai panorama alam yang indah. Di kawasan Bedugul ini juga memiliki objek wisata Kebun Raya yang

membuat udara di kawasan ini sangat sejuk. Selain memiliki potensi pariwisata yang tinggi, Desa Candikuning juga mempunyai tanah yang subur dan sangat cocok dalam bidang pertanian. Hal ini menjadi daya tarik para migran untuk melakukan migrasi, sehingga memunculkan fenomena migrasi yaitu Desa Candikuning sebagai destinasi atau tujuan bermigrasi.

Melihat keragaman daerah asal para migran dengan berbagai budaya, agama dan suku di pandang akan mudah menimbulkan konflik apabila tidak terdapat keharmonisan yang mengatur dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Selain hal itu, pemilihan lokasi migran bergantung pada kepentingan migran itu sendiri, baik dalam bidang pertanian maupun perdagangan sesuai dengan kepentingan migran tersebut. Hal ini akan menimbulkan sebaran di daerah tujuan migrasi yaitu di Desa Candikuning. Untuk bertahan hidup di daerah tujuan, para migran harus memiliki strategi ekonomi dan sosial. Apabila migran tidak dapat beradaptasi, maka akan menimbulkan masalah seperti pengangguran serta kriminalitas di daerah tujuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proporsi sebaran migran antar banjar di Desa Candikuning, bagaimanakah strategi adaptasi ekonomi para migran, bagaimanakah strategi adaptasi sosial para migran serta sumber pengetahuan migran mengenai potensi Desa Candikuning.

Untuk mengkaji permasalahan tersebut maka digunakan teori sebagai berikut: Munir (dalam Wirosuhardjo, 1981:116) menyatakan, mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi 2, yakni mobilitas permanen dan mobilitas non permanen. Mobilitas non permanen adalah gerak penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niat untuk menetap di daerah tujuan. Sedangkan mobilitas permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan.

Selanjutnya karakteristik migran, Todaro (1998: 47) menyatakan bahwa karakteristik migran dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu karakteristik demografi, pendidikan dan ekonomi. (2) Migrasi sebagai objek studi Geografi Penduduk yaitu Migrasi dalam kaitannya sebagai objek studi geografi penduduk merupakan salah satu faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. (3) Strategi adaptasi selalu mengacu pada suatu proses yang menyebabkan suatu organisme (manusia) berhasil menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan yang ada. Hasil proses tersebut menyebabkan organisme dapat menghadapi bahaya dan menjamin sumber daya yang mereka butuhkan di lingkungan tertentu di tempat mereka hidup.(Frank, dalam Haviland, 1988: 350). (4) Faktor-Faktor

Yang Mempengaruhi Migran Untuk Bermigrasi, yang terdiri dari Faktor Pendorong yang berasal dari daerah asal dan faktor penarik yang berasal dari daerah tujuan. (5) Berkaitan dengan faktor di daerah tujuan, peran informasi sangat penting. Informasi yang tersedia mengenai daerah tujuan akan mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan dari calon migran untuk menentukan daerah tujuan. Umumnya orang akan cenderung menuju tempat dimana ia telah mengetahui informasi mengenai daerah tersebut dari pada daerah yang mereka tidak ketahui atau hanya sedikit informasi yang tersedia. Semakin positif informasi yang diberikan pada calon migran tentang daerah tujuan, akan menjadi faktor yang menarik calon migran untuk bermigrasi ke daerah tujuan, dan begitu pula sebaliknya. Apabila informasi yang diperoleh para calon migran bersifat negatif, maka hal tersebut akan mendorong calon migran untuk tidak bermigrasi ke daerah bersangkutan.

Berkaitan dengan faktor di daerah tujuan, peran informasi sangat penting. Informasi yang tersedia mengenai daerah tujuan akan mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan dari calon migran untuk menentukan daerah tujuan. Umumnya orang akan cenderung menuju tempat dimana ia telah mengetahui informasi mengenai daerah tersebut dari pada daerah yang mereka tidak ketahui atau hanya sedikit informasi yang tersedia. Semakin positif informasi yang diberikan pada calon migran tentang daerah tujuan, akan menjadi faktor yang menarik calon migran untuk bermigrasi ke daerah tujuan, dan begitu pula sebaliknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan studi populasi yaitu pada 24 orang migran. Data dikumpulkan melalui metode wawancara. Hasil penelitian dianalisis menggunakan pendekatan keruangan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proporsi Sebaran Migran di Desa Candikuning

Sebaran migran di daerah tujuan migrasi pada umumnya adalah daerah yang dipandang mempunyai nilai kefaedahan (positif) yang tertinggi dan mempunyai potensi yang mendukung perekonomian, termasuk didalamnya daerah yang telah berkembang atau mempunyai potensi wisata. Yoeti (1997: 160) mengungkapkan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang ke daerah tersebut.

Seperti yang terlihat di Desa Candikuning yang merupakan daerah wisata dan memiliki enam banjar, dan hanya tiga banjar yang menjadi tujuan migrasi oleh para migran, yaitu Banjar Bukit Catu, Banjar Pemuteran, dan Banjar Candikuning II. Hal ini dikarenakan banjar-banjar yang lain (Banjar Candikuning I, Banjar Batusesa dan Banjar Kembang Merta), letaknya kurang strategis untuk migran bermigrasi apabila dibandingkan dengan banjar yang sekarang di tempati oleh migran. Seperti banjar Batusesa, letaknya paling selatan diantara banjar yang ada di Desa Candikuning yang dekat dengan hutan, hal ini dinilai memiliki keterjangkauan yang rendah bagi para migran, begitu juga untuk banjar Candikuning I dan Banjar Kembang merta.

Proporsi sebaran migran di Desa Candikuning memperlihatkan variasi, untuk Banjar Bukit Catu terdapat 50%, di Banjar Pemuteran terdapat 20,83% sedangkan di Banjar Candikuning II terdapat 29,16%. Di antara ketiga banjar tersebut, yang paling dekat dengan Pasar dan Jalan Raya (jalur Denpasar-Singaraja) adalah Banjar Candikuning II, namun migran sebagian besar menetap di Banjar Bukit Catu (50%). Hal ini dikarenakan sumber informasi migran mempengaruhi tempat tinggal yang akan dipilih para calon migran, seperti yang telah diketahui sebagian besar migran mengetahui informasi mengenai daerah tujuan dari saudara para calon migran yang telah bermigrasi, dan hal ini sebagian besar terdapat di Banjar Bukit Catu. Di samping itu, migran di Desa Candikuning beragama Hindu dan Islam sehingga para migran akan memilih untuk bermukim dengan penduduk yang mempunyai agama yang sama. Untuk migran yang sebagian besar beragama Hindu akan bermukim di Banjar Bukit Catu atau Pemuteran, namun untuk migran yang menganut agama Islam akan bermukim di Banjar Candikuning II.

Untuk melihat proporsi sebaran migran di Desa Candikuning, dapat diperhatikan pada tabel 0.1 berikut

Tabel 3.1 Proporsi Sebaran Migran di Desa Candikuning

| No | Banjar | Total | |
|--------|---------------|-------|-------|
| | | N | % |
| 1 | Bukit Catu | 12 | 50 |
| 2 | Pemuteran | 5 | 20,83 |
| 3 | CandikuningII | 7 | 29,16 |
| Jumlah | | 24 | 100 |

Sumber: Monografi Desa Candikuning, 2012

2. Strategi Adaptasi Ekonomi Para Migran

Strategi adaptasi ekonomi para migran adalah usaha para migran untuk mempertahankan eksistensinya secara ekonomi. Hal ini mencakup usaha yang dilakukan para migran di daerah tujuan sehingga memperoleh pekerjaan dan pendapatan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pekerjaan para migran sebelum bermigrasi ke Desa Candikuning sebagian besar adalah sebagai petani. Setelah bermigrasi ke Desa Candikuning terjadi perubahan pekerjaan dari petani menjadi pedagang. Untuk mempertahankan eksistensinya, para migran harus dapat mencari penghasilan tambahan, dan yang dilibatkan dalam keluarga sebagai pekerja adalah istri para migran itu sendiri dan hanya sebagian kecil di bantu oleh anak mereka. Namun ada pula migran yang mencari pendapatan seorang diri, ini didominasi oleh migran wanita yang mana telah berpisah dengan suaminya.

Kepemilikan rumah oleh para migran juga menjadi salah satu indikator untuk melihat strategi adaptasi migran dalam bidang ekonomi. Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa sebagian besar migran telah memiliki rumah tinggal sendiri. Kondisi rumah para migran sebagian besar sudah cukup baik dengan atap yang digunakan berupa genteng, dengan dinding rumah batako dan lantai rumah para migran juga sudah menggunakan keramik. Selain itu, rumah para migran juga telah dilengkapi dengan sumber air serta listrik. Selain kepemilikan rumah, indikator dalam memiliki lahan pertanian juga penting untuk menentukan strategi migran dalam mempertahankan eksistensinya. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa sebagian besar migran tidak memiliki lahan pertanian, hal ini sangat sesuai mengingat pekerjaan migran setelah bermigrasi adalah sebagian besar sebagai pedagang.

3. Strategi Adaptasi Sosial Migran

Selain beradaptasi dalam bidang ekonomi, para migran juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat atau dengan kata lain, mampu mempertahankan eksistensinya secara sosial. Arus migrasi penduduk menyebabkan terjadinya dinamika perkembangan masyarakat dalam rangka interaksi dengan komunitas sosial dan komunitas lainnya di daerah tujuannya bermigrasi. Para migran mengalami proses adaptasi yang akhirnya mengubah sistem nilai, norma-norma, perilaku dan sistem pengetahuan yang dimilikinya. Proses adaptasi ini juga terjadi pada migran di Desa Candikuning. Proses ini dapat berupa keikutsertaan migran dalam suatu organisasi sosial di tujuannya bermigrasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa migran yang berada di Desa Candikuning cenderung tidak mengikuti organisasi sosial yang ada, hanya beberapa migran saja yang masuk ke dalam organisasi sosial yang ada di tingkat banjar. Selain organisasi sosial, usaha yang dilakukan migran untuk mempertahankan eksistensinya di bidang sosial adalah dengan mengikuti kegiatan gotong royong yang ada di Desa Candikuning. Meskipun sedikit migran yang mengikuti organisasi sosial, namun sebagian besar migran mengikuti kegiatan gotong royong walaupun intensitas waktu yang mereka sediakan untuk mengikuti kegiatan tersebut tergolong jarang. Sementara untuk kegiatan yang lebih bersifat keagamaan, yaitu acara Ngayah dan suka duka sebagian besar migran di Desa Candikuning mengikuti kegiatan tersebut.

4. Sumber informasi Migran Mengenai Daerah Tujuan Migrasi

Daerah yang dijadikan tujuan bermigrasi pada umumnya adalah daerah yang dianggap memiliki potensi dalam bidang ekonomi, atau daerah yang telah berkembang menjadi daerah wisata. Pernyataan ini sesuai untuk Desa Candikuning yang menjadi tujuan para migran, karena daerah ini telah berkembang menjadi daerah pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian, para migran mengetahui potensi Desa Candikuning adalah dari saudara para migran itu sendiri yang telah terlebih dahulu bermigrasi dan sebagian kecil migran mengetahui potensi tersebut dari temannya. Seseorang dalam melakukan migrasi pada umumnya selalu mempunyai faktor yang mendorongnya untuk melakukan migrasi. Migran di Desa Candikuning melakukan migrasi karena di dorong oleh faktor pekerjaan. Keinginan untuk mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan menjadi salah satu faktor yang dominan dalam proses migrasi ini. Selain faktor pendorong, ada pula faktor yang menarik migran untuk melakukan migrasi, diantaranya karena tertarik dengan pekerjaan yang lebih baik di daerah tujuan dan karena mengikuti keluarga (pada umumnya mengikuti suami).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para migran di Desa Candikuning, sebagian besar hal yang menarik mereka untuk melakukan migrasi adalah karena pekerjaan (faktor ekonomi), hanya beberapa migran yang mengikuti keluarganya untuk bermigrasi (non ekonomi). Mereka yang melakukan migrasi karena ingin mendapatkan pekerjaan lebih baik di daerah asal, sudah pasti mereka melihat adanya potensi di Desa Candikuning. Potensi yang dilihat sebagian besar migran adalah potensi dalam bidang pariwisata dan sebagian kecil migran juga melihat adanya potensi dalam bidang pertanian.

Adanya beberapa perubahan dalam kondisi sosial dan ekonomi migran, secara langsung akan ikut merubah kehidupan para migran. Secara ekonomi migran akan mengalami perubahan dalam hal pendapatan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat pendapatan migran sebelum dan sesudah bermigrasi. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata pendapatan mereka sebelum bermigrasi Rp 566.000, hal ini tergolong rendah dan dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah bermigrasi rata-rata pendapatan migran mengalami peningkatan, yaitu Rp. 1.550.000

Peningkatan pendapatan yang dialami oleh para migran saat ini, diakui cukup untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan Havilland (1988), bahwa proses adaptasi adalah proses yang menyebabkan seseorang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Hasil dari proses adaptasi ini adalah apabila masyarakat mampu mempertahankan hidupnya secara ekonomi, seperti mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik dari daerah asal, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat (migran) telah berhasil beradaptasi di daerah tujuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Migran di Desa Candikuning tersebar di tiga Banjar, yaitu Banjar Bukit Catu, Banjar Pemuteran dan Banjar Candikuning II. Persebaran migran di Desa Candikuning menunjukkan adanya variasi. Persebaran migran tertinggi terdapat di Banjar Bukit Catu (50%), dan terendah terdapat di Banjar Pemuteran (20,83%) .
2. Strategi Adaptasi Ekonomi Para Migran di Desa Candikuning adalah berubahnya pekerjaan migran yang sebelumnya sebagian besar sebagai petani, kemudian setelah bermigrasi beralih menjadi pedagang. Selain itu, para migran juga melibatkan anggota keluarga sebagai pekerja yang sebagian besar para migran dibantu oleh istri mereka. Selain itu, sebagian besar migran sudah memiliki rumah sendiri yang tergolong sudah baik atau layak. Selain itu, rumah para migran juga sudah dilengkapi dengan sumber air serta aliran listrik. Namun untuk kepemilikan lahan pertanian, tidak semua migran mempunyai lahan pertanian, hanya sebagian kecil dari migran yang memiliki lahan pertanian.
3. Strategi adaptasi sosial migran dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu melihat keikutsertaan masyarakat (para migran) dalam organisasi sosial, kegiatan gotong royong dan kegiatan "suka duka" serta "ngayah". Migran di Desa Candikuning sebagian besar tidak masuk ke dalam organisasi yang ada di Desa Candikuning. Namun mereka

cenderung mengikuti kegiatan sosial yang ada seperti gotong royong yang dilakukan atau di adakan di Desa Candikuning. Untuk kegiatan ”suka duka” dan ”Ngayah”, para migran di Desa Candikuning sebagian besar sudah mengikuti kegiatan yang lebih bersifat keagamaan ini.

4. Pengetahuan Migran Mengenai Potensi Desa Candikuning yang ada di Desa Candikuning diketahui oleh migran dari saudara-saudaranya yang terlebih dahulu bermigrasi ke Desa Candikuning. Selain mendapat informasi dari saudara-saudaranya, migran melakukan migrasi karena didorong oleh faktor ekonomi. Penghasilan para migran di Desa Candikuning sebelum bermigrasi yang rata-ratanya sebesar Rp. 566.000 perbulannya. Setelah bermigrasi pendapatan para migran ini mengalami peningkatan. Saat ini pendapatan rata-rata mereka adalah sebesar Rp.1.550.000 perbulannya. Penghasilan para migran tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam rumah tangga mereka.

Saran

1. Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat mengatur sebaran para migran, sehingga Banjar yang tidak di datangi oleh migran yaitu Banjar Batusesa, Banjar Candikuning II, dan Banjar Kembang Merta nantinya dapat di mukimi oleh para migran, sehingga banjar-banjar tersebut juga akan mengalami kemajuan dengan adanya migran potensial yang bermukim di banjar tersebut.
2. Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat membuat peraturan yang mewajibkan tiap migran untuk ikut dalam kegiatan dan organisasi sosial yang ada di Desa Candikuning, sehingga tingkat keikutsertaan migran dalam hal organisasi sosial dan kegiatan sosial dapat meningkat, dan menimbulkan adanya sosialisasi antara migran dengan penduduk asli.

DAFTAR RUJUKAN

- Daldjoeni, N. 1981. *Masalah Penduduk dalam Fakta dan Angka*. Bandung: Alumni.
- Haviland, William A. 1988. *Antropologi*. Edisi Keempat, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Lucas, David. 1995. *Pengantar Kependudukan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusli, Said. 1994. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Bogor: LP3ES

Todaro.1998. *Ilmu Kependudukan*. Jakarta : PT Ikrar Mandiri Abadi.

Wirosuhardjo, Kartomo. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.

Yoeti, Oka.A. 1997. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.